

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA KE PELAYANAN KESEHATAN PADA MASA PENDEMI COVID-19

Ridho Kurniawan¹, Arneliwati², Reni Zulfitri³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : ridhokurniawan763@gmail.com

Abstract

Elderly is someone who has entered the age of 60 and over which is very vulnerable to experiencing anxiety which is influenced by various factors. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and elderly visits to health services during the Covid-19 pandemic. This study used a cross sectional approach. The number of samples used in this study were 73 people who were taken using purposive sampling technique. The data collection was taken using the GAD-7 (Generalized Anxiety Disorder-7) questionnaire and the elderly visit questionnaire to health services where the anxiety questionnaire has been modified and has been tested for validity and reliability. Analysis of the data used is univariate and bivariate using the Chi-Square test. The results showed that the description of the level of anxiety in the elderly was mostly mild (63.0%). The majority of elderly visits to health services choose to keep visiting during the Covid-19 pandemic (90.4%). Bivariate analysis showed that p-value (0.224) > (0.05) where there was no significant relationship between anxiety levels and elderly visits to health services during the Covid-19 pandemic in the work area of the Sidomulyo Outpatient Health Center. The results of this study found that the level of anxiety experienced by the elderly due to the current pandemic did not affect the elderly to visit or not visit health services.

Keywords : Covid-19; anxiety; visits to health service; elderly.

PENDAHULUAN

Lansia adalah kelompok rentan yang dapat mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena penurunan daya tahan tubuh, penurunan kemampuan otak, fisik dan psikologi seiring dengan bertambahnya usia. Kemampuan otak yang menurun mengakibatkan tubuh rentan terkena sakit, stress, mudah marah, insomnia, sulit berkonsentrasi dan cemas (Ghufron, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, keadaan psikologis, dan lingkungan (Ghufron, 2014). Proses ini menyebabkan terjadinya penurunan pada fungsi tubuh dan mengakibatkan terjadinya perubahan pada mental dan psikologis pada seorang lansia (Hidayatus, 2018).

Lansia adalah seseorang yang memasuki usia 60 tahun keatas. Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penurunan fungsi tubuh. Proses penuaan yang terjadi pada lansia bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan dan terjadi penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari

dalam dan luar tubuh. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Kemampuan regeneratif pada lansia terbatas, mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit (Kholifah, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2020), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana ini terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia

mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa pada tahun 2019, dan dapat diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Riau (2020), prevalensi pada penduduk dengan usia >54 tahun atau lanjut usia berjumlah 436.865 jiwa.

Awal tahun 2020, dunia diserang oleh virus baru yaitu Corona virus dan hingga saat ini masih menjadi pandemi dunia (Handayani et al., 2020). Data kasus Covid-19 di Indonesia pada 05 Oktober 2021 jumlah kematian 4,221,610, kasus aktif sebanyak 29,823. Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus corona pada lansia setiap harinya terus bertambah. Data total hingga bulan Februari 2021, terdapat 47,3% kasus kematian lansia akibat Covid-19 yaitu sejumlah 15.023 orang (Satgas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Berdasarkan data pantauan data Covid-19 Provinsi Riau pada tanggal 05 Oktober 2021, jumlah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 127.548 orang, dengan jumlah sembuh sebanyak 122.961 orang dan kasus kematian sebanyak 4.079 orang (Satgas Penanganan Covid-19 Provinsi Riau, 2021).

Melalui data kasus terkonfirmasi Covid-19 dapat diketahui bahwa lansia sangat beresiko tertular virus dari Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19 (2020) dimana orang-orang dengan risiko tinggi/kelompok rentan Covid-19 adalah orang dengan penyakit penyerta atau komorbid (tekanan darah tinggi/hipertensi, diabetes, penyakit jantung, asma, serta gagal ginjal), individu dengan sistem imun yang rendah, lansia (usia 60 tahun ke atas) dan individu dengan obesitas/berat badan berlebih (memiliki BMI >27kg/m²). Selain itu, lansia masuk kedalam kelompok berisiko tinggi terinfeksi virus corona akibat sistem kekebalan tubuhnya melemah seiring dengan pertambahan usia (Siagian, 2020). Lansia sangat mudah terpapar suatu infeksi atau virus akibat berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi infeksi dan rangsangan dari luar tubuh.

Penelitian yang dilakukan oleh PH et al., (2020) tentang Gambaran Kecemasan

Mayarakat dalam Berkunjung ke Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kandung terhadap 272 responden yang terdiri dari 38 remaja, 133 dewasa, dan 101 lansia dapat di ketahui bahwa 89% merasa cemas untuk datang ke pelayanan kesehatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Tobing & Wulandari, 2021) tentang tingkat kecemasan bagi lansia yang memiliki penyakit penyerta ditengah situasi pandemik Covid-19 di Kecamatan Parongpong didapatkan Dari 66 (enam puluh enam) kuesioner yang terkumpul hasil yang diperoleh adalah tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia dengan tingkat kecemasan berat sekali sebanyak 38 responden (57.58%). Penyebaran Covid-19 berlangsung di Indonesia dan menyebabkan lansia merasa khawatir akan tertular virus corona. Terlebih lagi lansia yang melakukan kunjungan di pelayan kesehatan.

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Mustopa, 2018). Maka dari itu penting sekali bagi lansia untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan sebaik mungkin agar dapat mencegah penyakit yang diderita bertambah parah.

Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan yang bisa didapatkan masyarakat termasuk lansia yaitu di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas yang termasuk strata pertama dalam struktur pelayanan kesehatan merupakan pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Provinsi Riau khususnya di Kota Pekanbaru tersebar banyak Puskesmas yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Peneliti memilih Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan sebagai tempat melakukan penelitian karena kasus Covid-19 tertinggi dipekanbaru berada di Kecamatan Tampan yang masuk di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 19 Januari 2022 di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan, peneliti bertanya kepada beberapa lansia apakah

merasa cemas saat datang ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dimasa pandemi Covid yang terjadi saat ini. Kemudian didapatkan 4 dari 5 orang lansia mengatakan merasa cemas untuk datang ke pelayanan kesehatan. Walaupun merasa cemas lansia tetap datang ke puskesmas dengan berbagai alasan seperti melakukan pengobatan dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu pegawai puskesmas, didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan kunjungan lansia yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan kunjungan tahun 2019, dalam satu tahun jumlah lansia yang datang ke puskesmas sebanyak 3.305 kunjungan. Penurunan tersebut tak lepas banyaknya laporan lansia yang tertular Covid-19. Akibat tingginya angka kematian lansia dimasa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap kondisi psikologis lansia seperti kecemasan, sehingga dapat membuat lansia menjadi khawatir untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan serta menjadi pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pasien lansia dalam mengatasi masalah kecemasan.

METODE PENELITIAN

Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Melur terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dan sesuai dengan sampel penelitian. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu *Person Product Moment*. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan cara mengoreksi nilai masing-masing pernyataan. Pernyataan dikatakan valid jika nilai pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan nilai totalnya. Uji validitas dapat diketahui valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Tingkat kemaknaan yang digunakan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) dengan $r\text{-tabel} = 0,361$ (30 responden). Hasil uji validitas kuesioner tingkat kecemasan lansia dari 7 pertanyaan dinyatakan sudah

sudah valid karena nilai $r\text{-hitung}$ 0,373-0,524 dan tidak ada yang dibawah 0,361. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan $r\text{-tabel}$. Uji ini dikatakan reliabel apabila $r\text{-alpha} > r\text{-tabel}$. Untuk kuesioner tingkat kecemasan diperoleh nilai alpha ($\alpha = 0,625$) yang berarti $r\text{-alpha} > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dan Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap yang diawali dari pembuatan draft proposal penelitian sampai dengan seminar hasil yang dimulai dari Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dengan memakai desain penelitian deskriptif korelasional dan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diambil yaitu rata-rata kunjungan lansia dalam satu bulan di tahun 2019 didapatkan sebanyak 275 orang lansia. Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik *purposive sampling* dengan 73 responden. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah lansia bersedia menjadi responden dan berusia 60 tahun keatas.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani et al., 2017).

Kuesioner dalam penelitian ini telah dimodifikasi oleh peneliti agar responden mengerti dan mampu menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan benar. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat akan mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat kecemasan lansia, dan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan. Sedangkan analisis bivariate digunakan untuk menganalisa hubungan 2 variable yakni tingkat kecemasan lansia dan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan.*

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
Umur		
• 60-69 tahun (lanjut usia)	63	86,3
• ≥70 tahun (lanjut usia resiko tinggi)	10	13,7
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	35	47,9
• Perempuan	38	52,1
Pendidikan		
• Tidak Sekolah	3	4,1
• SD	11	15,1
• SMP	11	15,1
• SMA	31	42,5
• Perguruan Tinggi	17	23,3
Total	73	100

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas menunjukkan umur responden lebih banyak pada usia 60-69 tahun yaitu berjumlah 63 responden (86,3%) dan usia ≥ 70 sebanyak 10 responden (13,7%). Jenis kelamin responden lebih banyak perempuan yaitu 38 responden (52,1%) dan laki-laki sebanyak 35 responden (47,9%). Pendidikan terbanyak responden adalah SMA yaitu 31 responden (42,5%), SD dan SMP sebanyak 11 responden (15,1%), perguruan tinggi 17 responden (23,3%), dan yang tidak sekolah sebanyak 3 responden (4,1%).

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Lansia*

Indikator	Karakteristik	N	%
Tingkat kecemasan lansia	Ringan	46	63,0
	Sedang	20	27,4
	Berat	7	9,6
Total		73	100

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas tingkat kecemasan lansia yaitu ringan sebanyak 46 responden (63,0%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 20 responden (27,4%), tingkat kecemasan berat sebanyak 7 responden (9,6%), dan tidak ada responden dengan tingkat yang mengalami kecemasan panik pada penelitian ini.

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Responden Kunjungan Lansia ke Pelayanan Kesehatan*

Indikator	Karakteristik	N	%
Kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan	Ya	66	90,4
	Tidak	7	9,6
Total		73	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui lansia mayoritas memilih untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 66 responden (90,4%) dan yang memilih tidak berkunjung ke pelayanan kesehatan sebanyak 7 responden (9,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kunjungan Lansia ke Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19*

Tingkat kecemasan lansia	Kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan				Total	P-value
	Ya	Tidak	Total			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Cemas	43	58,9	3	4,1	46	63,0
Cemas	23	31,5	4	5,5	20	37,0
Total	66	90,4	7	9,6	73	100%

Tabel 4 menunjukkan hasil analisa hubungan tingkat kecemasan dengan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat bahwa ada 73 responden. Responden yang tidak cemas dan tetap melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 43 responden (58,9%), dan yang tidak melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 3 responden (4,1%). Responden cemas yang tetap melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 23 responden (31,5%) dan yang tidak melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 4 responden (5,5%).

Analisis bivariat adalah analisis yang mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungannya satu sama lain (Hardani et al., 2017). Uji yang akan digunakan adalah uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan diperoleh nilai p-value (0,224) $> \alpha$ (0,05) yang dapat tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Umur

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 73 responden di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan, didapatkan usia terbanyak adalah pada rentang umur 60-69 tahun yaitu sebanyak 63 responden yang masuk kategori lanjut usia. Ketika memasuki usia lanjut akan banyak masalah kesehatan yang akan dialami oleh lansia. Masalah yang dihadapi lansia pada usia lanjut adalah mereka menyadari kondisi fisik dan tubuh sudah tidak lagi prima dan mempunyai penyakit lain yang dapat membuat lansia cemas akan kesehatannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing & Wulandari, (2021) tentang tingkat kecemasan bagi lansia yang memiliki penyakit penyerta ditengah situasi pandemik covid-19 menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 berdampak pada kesehatan fisik dan lansia mengalami kecemasan yang mempengaruhi penyakit penyerta (komorbid) yang diderita lansia. Jadi sangat penting bagi lansia agar dapat menjaga kondisi fisik dan mengontrol rasa cemas dengan menerapkan cara hidup yang baik, misalnya makan, tidur, istirahat dan bekerja secara seimbang.

Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penurunan fungsi tubuh. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Kemampuan regeneratif pada lansia terbatas, mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit (Kholifah, 2016).

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya lansia yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan, maka akan mempercepat proses kemunduran fisik, akan tetapi ada juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi, maka kemunduran fisik pada lansia akan lebih lama terjadi.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak lansia berjenis kelamin perempuan dibandingkan lansia yang berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden dan laki-laki sebanyak 35 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki & Tambunan, (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lanjut usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

Perbedaan gender juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologi lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi yang digunakan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui penelitian oleh Rindayati, dkk (2020) tentang gambaran kejadian dan tingkat kecemasan pada lanjut usia bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan pada lansia dimana wanita dua kali lebih banyak terjadi kecemasan pada lansia. Perbedaan yang lain pada jenis kelamin ini adalah disebabkan karena kemistri otak (*brain chemistry*), fluktuasi hormonal pada wanita berbeda dibandingkan pria. Wanita dengan adanya pengaruh hormonal lebih mudah mengalami perubahan pada perasaan, dan kurang mampu menjaga stabilitas emosinya (Rindayati, 2020)

Pendidikan

Penelitian ini didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu sebanyak 31 responden. Lansia yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki kemampuan untuk dapat mengambil sikap dan mandiri dalam menentukan sikap untuk menjaga kesehatan dirinya.

Penelitian Kurniawan (2016) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dihadapi, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Pada umumnya lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi

masih dapat produktif, sehingga akan banyak memberikan kontribusi seperti menulis buku-buku ilmiah maupun biografinya sendiri.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi. Saat ini lansia dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai media seperti TV, radio, dan koran sehingga membuat lansia menjadi waspada, sadar, dan bahkan parno (rasa takut yang berlebihan) terhadap perkembangan dan membuat lansia menjadi cemas akan perubahan yang terjadi apabila tidak dapat beradaptasi dengan perubahan. Selain itu lansia yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi akan merasa dirinya unggul dari orang-orang di sekitarnya sehingga lansia akan merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang ditinggalinya dan merasa cemas terhadap orang-orang yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah dari dirinya (Rona dkk, 2021).

Tingkat Kecemasan Lansia

Penelitian menunjukkan hasil bahwa mayoritas kategori dari tingkat kecemasan yang dialami lansia berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 46 responden. Tingkat kecemasan lansia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecemasan pada lansia adalah memikirkan penyakit yang diderita. Cara yang dapat dilakukan lansia untuk dapat menurunkan rasa cemas adalah dengan mendekati diri kepada sang pencipta.

Pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2020) tentang hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi dimana lebih banyak lansia memiliki tingkat kecemasan berat. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena saat ini lansia sudah terbiasa dengan keadaan masa pandemi dan sudah mendapatkan vaksin.

Kecemasan atau *anxiety* adalah suatu kondisi psikologis atau bentuk emosi individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam serta ketakutan oleh ketidakpastian dimasa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan

terjadi. kecemasan atau ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Sirait, 2020).

Penelitian ini juga didapatkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 20 responden, tingkat kecemasan berat sebanyak 7 responden, dan tidak ada responden dengan tingkat kecemasan panik. Sehingga dapat diketahui saat ini lansia dapat mengendalikan stres dan kecemasan pada diri lansia. Namun demikian masih banyak faktor lain yang menyebabkan lansia mengalami kecemasan. Penting sekali bagi anggota keluarga lansia untuk ikut dalam menjaga kondisi psikologis lansia. Hal ini perlu diperhatikan oleh para anggota keluarga lansia, karena kecemasan yang berlebih dapat menurunkan daya tahan tubuh dan mempengaruhi penyakit penyerta (komorbid) yang diderita sehingga keluarga diharapkan dapat membantu lansia untuk mengelola kecemasan yang dialami. Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan dan pengobatan yang lebih optimal kepada lansia berpenyakit penyerta (Tobing & Wulandari, 2021).

Kunjungan Lansia ke Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 saat ini lansia mayoritas masih memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti puskesmas. Hal ini dapat dibuktikan dimana lansia memilih untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 66 responden dan yang tidak berkunjung ke pelayanan kesehatan sebanyak 7 responden. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui lansia masih banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan pada lansia diperlukan untuk memelihara dan mengatasi masalah pada lanjut usia. Pelayanan kesehatan yang baik pada lansia bertujuan memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan (Kholifah, 2016). Pada penelitian ini juga ditemukan alasan lansia memilih tidak melakukan kunjungan karena merasa waktu yang dibutuhkan untuk

mendapatkan pelayanan lebih lama daripada pelayanan di rumah sakit. Sehingga lansia ketika mengalami masalah kesehatan akan lebih memilih memeriksakan diri ke rumah sakit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh PH et al., (2020) tentang gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 menyatakan sebagian besar masyarakat tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dimasa pandemi Covid-19 karena masyarakat yang merasa takut untuk periksa ke pelayanan kesehatan, masyarakat takut tertular Covid-19, seluruh responden khawatir tertular Covid-19. Mayoritas masyarakat menganggap virus Covid-19 berbahaya, masyarakat merasa terganggu dengan kondisi ini dan merasa cemas untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan. Perbedaan ini terjadi kemungkinan akibat situasi pandemi tidak separah pada penelitian sebelumnya.

Akibat penurunan kasus Covid-19 membuat minat lansia memanfaatkan ke pelayanan kesehatan semakin baik. Hal ini juga harus sesuai dengan fasilitas dan pelayanan diberikan secara optimal untuk lansia. Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan kepada pra lansia dan lansia yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif yang lebih menekankan unsur proaktif, kemudahan proses pelayanan, santun, sesuai standart pelayanan dan kerjasama dengan unsur lintas sektor. Program Lansia tidak terbatas pada pelayanan kesehatan klinik, tetapi juga pelayanan kesehatan di luar gedung dan pemberdayaan masyarakat (Kholifah, 2016).

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kunjungan Lansia ke Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil uji statistik memakai uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value } (0,224) > \alpha (0,05)$ yang berarti dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat

Jalan. Hal ini tidak sejalan dengan Supriyati & Restuning (2021) hubungan tingkat kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang yang menyatakan menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah, dimana sebagian besar lansia mengalami cemas sedang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut kemungkinan terjadi karena perbedaan waktu, tempat, dan situasi penelitian, pada penelitian ini lebih banyak ditemukan lansia dengan kecemasan minimal.

Peneliti juga berpendapat bahwa perbedaan tersebut terjadi karena pada bulan April 2022 kasus konfirmasi Covid-19 terjadi penurunan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem ketahanan kesehatan Indonesia selama pandemi sudah baik. Walaupun demikian pemerintah tetap mendeteksi dan melokalisir kasus-kasus dengan cepat sehingga tidak terjadi perluasan kasus (Kemenkes RI).

Setelah adanya aturan baru dari pemerintah dengan adanya kelonggaran dalam menerapkan protokol kesehatan dapat menjadi angin segar bagi lansia. Menurut asumsi penelitian pada lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan lansia sudah dapat menerima situasi pandemi saat ini. Berbagai kebijakan dan protokol kesehatan telah diaplikasikan pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan-kebijakan ini kemudian memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan, ekonomi, pariwisata, lingkungan, dan sosial (Purwanto et al., 2020).

Meskipun demikian masih ada lansia yang memiliki tingkat kecemasan berat namun tetap memilih untuk datang ke pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 6 responden dan yang memilih untuk tidak melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 1 responden. Hal tersebut menandakan lansia memiliki kesadaran akan pentingnya untuk memanfaatkan pelayanan sebaik mungkin walaupun dalam keadaan takut dan cemas. Namun dalam penelitian oleh Margita, dkk (2020) yang menyatakan hasil penelitian menemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan lanjut usia,

yang salah satunya yaitu para lansia masih kurang menyadari pentingnya kesehatan, masih kurang motivasi diri untuk melakukan skrining ke Posbindu. Skrining yang dilakukan bertujuan apabila para lanjut usia tersebut mengalami masalah atau gangguan kesehatan oleh petugas kesehatan menyarankan untuk dirujuk ke puskesmas agar mendapatkan pengobatan lebih lanjut.

Rasa cemas yang dialami oleh lansia pada umumnya karena merasa takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak bisa produktif dalam masa tua, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo. Sri dan Tambunan (2019) menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lanjut usia dimana dukungan keluarga, dukungan sosial dan kondisi fisik mempunyai pengaruh pada kecemasan lansia, sehingga diharapkan adanya edukasi pada keluarga khususnya terkait dukungan keluarga, sosial dan pemeliharaan fisik yang dibutuhkan oleh lansia untuk mencegah terjadinya kecemasan pada lansia yang akan berdampak pada kualitas hidup lansia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengisian dilakukan dengan dua cara, yang pertama diisi langsung oleh responden dan yang kedua pengisian kuesioner dibantu oleh peneliti untuk membacakan pernyataan pada kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan interpretasi yang berbeda dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

SIMPULAN

Kesimpulan setelah penelitian dilakukan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan, diketahui bahwa responden mayoritas berumur 60-69 tahun yaitu sebanyak 63 responden (86,3%) yang masuk kategori lanjut usia. Jenis kelamin lebih banyak responden perempuan yaitu sebanyak 38 responden (52,1%). Pendidikan

responden terbanyak adalah SMA yaitu 31 responden (42,5%). Uji statistik menggunakan uji Chi-Square setelah dilakukan analisis dengan SPSS didapatkan nilai p-value (0,224) $> \alpha$ (0,05) yang berarti dapat diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat diketahui tingkat kecemasan yang dialami lansia akibat masa pandemi saat ini tidak mempengaruhi lansia untuk berkunjung atau tidak berkunjung ke pelayanan kesehatan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan acuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik tentang kecemasan yang dialami lansia. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang kecemasan dan kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan.

-
- ¹ **Ridho Kurniawan**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - ² **Ns. Arneliwati, M.Kep** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - ³ **Dr. Reni Zulfitri, M.Kep, Sp.Kom** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, M. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., Agustin, H. (2020). *Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirasi Indonesia*. 40(2).
- Hardani. Andriani, Helmina, Ustiawati, J., Fatmi, Evi., Rahmatul, Ria., Asri, R., dkk. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hidayatus. (2018). *Keperawatan Lanju Usia Teori dan Aplikasi*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.

- Mustopa. (2018). “Standar Operasional Prosedur PELAYANAN KESEHATAN UMUM . Nomor: SOP 343.002/KP 04 05/ISN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved January 28, 2022, Diperoleh pada tanggal 04 April 2022 <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh pada tanggal 01 Agustus 2022 <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220412/4539638/pandemi-covid-19-di-indonesia-membaik/>
- Kholifah, Siti Nur. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Kurniawan Angga. 2016. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Graha Werdha Marie Yoseph Pontianak*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Margita, Dian., Muchlisoh, Lilis., dan Listyandini, Rahma. 2020. *Gambaran Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut di Puskesmas Pondok Rumpit*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 3 No. 3.
- Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. (2020). Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- PH, L., Khoerina, A., Sofiyani, E., Kurnia, E., Kandar. Suerni, T. (2020). *Gambaran kecemasan masyarakat dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(3), 129–134.
- Purwanto Agus, Dkk.2020. “Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar” *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020 (hal 1-2).
- Rejeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(1), 83–90.
- Rindayanti. Nasir, Abd., Astriani, Yuni., 2020. *Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia*. Surabaya : Jurnal Kesehatan Vokasional.
- Rona, Hanaz., Ernawati, Dwi., Dwi, Sapto., 2021. *Analisa Ffaktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya*. Surabaya : Jurnal Hospital Majapahit.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia. (2021). Diperoleh pada tanggal 04 April 2022 <https://covid19.go.id>.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Riau. (2021). Diperoleh pada tanggal 05 Oktober 2021 dari <https://corona.riau.go.id/data-statistik/>
- Siagian, T. H. (2020). *Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98.
- Sirait, H. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 102–111.
- Sri, Gerardina., dan Tambunan, Herniwaty. 2019. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan lanjut usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*
- Supriyanti, Endang., dan Restunig, Dyah. 2021. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Lansia Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang*. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)* Volume 9, Nomor 1.

Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). *Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, 8(April 2021), 124–132. clarktobing185@gmail.com, ari.imanuel@unai.edu

World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. Diperoleh pada tanggal 05 Oktober 2021 dari [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)